

PERENCANAAN LANSKAP WISATA *CAMPING GROUND*

***“TA'DEANG RIVER CAMP”* SAMANGKI**

KABUPATEN MAROS

**MUNAWIR
G111 15 093**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**PERENCANAAN LANSKAP WISATA *CAMPING GROUND*
“TA'DEANG RIVER CAMP” SAMANGKI
KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Pada
Program Studi Agroteknologi Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin**

**MUNAWIR
G111 15 093**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**PERENCANAAN LANSKAP WISATA *CAMPING GROUND*
"TA'DEANG RIVER CAMP" SAMANGKI
KABUPATEN MAROS**

MUNAWIR
G111 15 093

**Skripsi Sarjana Lengkap
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana**

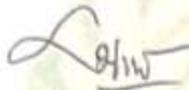
Pada

**Program Studi Agroteknologi
Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar**

Makassar, 1 Desember 2022

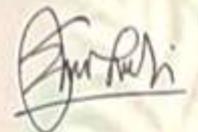
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Ir. Katriani Mantja, MP.
NIP. 19660421 199103 2 004

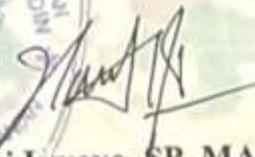
Pembimbing II



Dr. Cri Wahyuni Brahmivanti, SP. M.Si.
NIP. 19690412 199703 2 001

Mengetahui:
Ketua Departemen Budidaya Pertanian




Dr. Hari Iswovo, SP. MA.
NIP. 19760508 200501 1 003

PERENCANAAN LANSKAP WISATA *CAMPING GROUND*
"TA'DEANG RIVER CAMP" SAMANGKI
KABUPATEN MAROS

MUNAWIR
G111 15 093

Skripsi Sarjana Lengkap
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana

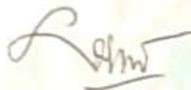
Pada

Program Studi Agroteknologi
Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Makassar, 1 Desember 2022

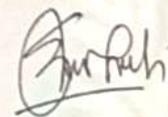
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Ir. Katriani Mantja, MP.
NIP. 19660421 199103 2 004

Pembimbing II



Dr. Cri Wahyuni Brahmianti, SP. M.Si.
NIP. 19690412 199703 2 001

Mengetahui:
Ketua Departemen Budidaya Pertanian



Dr. Hari Iswovo, SP. MA.
NIP. 19760508 200501 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUNAWIR
Nim : G111 15 093
Program Studi : AGROTEKNOLOGI
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa Tulisan saya Yang Berjudul

**Perencanaan Lanskap Wisata *Camping Ground* “*Ta'deang River Camp*”
Samangki Kabupaten Maros**

Adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, Skripsi yang saya tulis ini benar - benar merupakan hasil Karya saya sendiri
Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya dari orang lain , maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya

Makassar , 7 Desember 2022

Yang menyatakan



Munawir

ABSTRAK

MUNAWIR (G11115093) Perencanaan Lanskap Wisata *Camping Ground* “Ta'deang River Camp” Samangki Kabupaten Maros. Dibimbing oleh KATRIANI MANTJA DAN CRI WAHYUNI BRAHMIYANTI

Destinasi wisata yang memiliki aktivitas di luar ruangan sedang banyak diminati karena menawarkan pengalaman yang lebih menarik. Ada banyak bentuk wisata alam terbuka, termasuk kegiatan menginap di alam terbuka atau *camping*. *Camping* ini biasanya dilakukan di area terbuka, seperti kawasan hutan, atau *camping ground* dengan gaya pecinta alam beserta dengan fasilitas yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun landasan konseptual perencanaan lanskap wisata *camping ground* "Ta'deang River Camp" Samangki Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu kawasan perkemahan yang yaitu Ta'deang River camp yang terletak di Desa Samangki, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Berlangsung dari April hingga Juni 2022. Adapun tahap-tahap metode yang dilakukan dalam proses penelitian ini sebagai berikut: Persiapan awal, inventarisasi, analisis, sintesis dan perencanaan. Konsep dasar perencanaan lanskap wisata *camping ground* adalah merencanakan lanskap wisata alam terbuka berupa *camping ground area* yang nyaman dan aman serta *low maintenance*. Konsep pengembangan terdiri dari konsep tata ruang, konsep sirkulasi, konsep tata hijau, konsep fasilitas dan utilitas. Konsep tata ruang dibagi dalam 3 zona yaitu *Zona Camp Area*, *Zona Service Area*, *Zona Conservation Area*. Konsep jalur sirkulasi dalam tapak tidak beraturan dan berjalan disesuaikan dengan kebutuhan pergerakan dalam tapak, hanya terdapat dua akses untuk masuk dan keluar tapak. Konsep tata hijau sebagai penguat fungsi ruang, penguat fungsi konservasi, penguat aktivitas. Konsep fasilitas dan utilitas berupa fasilitas yang mendukung aktifitas dalam tapak berupa area parkir, jembatan penyebrangan & *Gate*, gudang, toilet, *meeting hall*, *play out place*, *cafe outdoor* serta tangga terasering, *Glow Sign Board*, utilitas penerangan kawasan dan sumur dalam untuk jaringan air bersih.

Keywords: *Perencanaan, Camping Ground, Wisata Alam.*

ABSTRACT

MUNAWIR (G11115093) *Camping Ground* Tourism Landscape Planning “Ta'deang River Camp” Samangki, Maros Regency. Supervised by KATRIANI MANTJA AND CRI WAHYUNI BRAHMIYANTI

Tourist destinations that have outdoor activities are in great demand because they offer a more interesting experience. There are many forms of outdoor tourism, including outdoor activities or camping. This camping is usually carried out in an open area, such as a forest area, or camping ground in the style of nature lovers along with adequate facilities . This research was conducted in one of the camp areas, namely the Ta'deang River camp which is located in Samangki Village, Simbang District, Maros Regency, South Sulawesi Province. Taking place from April to June 2022. The steps of the method carried out in this research process are as follows: Initial preparation, inventory, analysis, synthesis and planning . The basic concept of planning a camping ground tourism landscape is planning an open nature tourism landscape in the form of a camping ground area that is comfortable and safe and low maintenance . The development concept consists of spatial planning concept, circulation concept, green planning concept, facility and utility concept. The spatial concept is divided into 3 zones, namely Zone Camp Area , Zone Service Area and, Zone Conservation area. The concept of circulation paths on the site is irregular and running according to the needs of movement on the site, there are only two accesses for entering and leaving the site. The concept of green planning as a space function booster, conservation function booster, activity booster. The concept of facilities and utilities in the form of facilities that support activities on the site in the form of parking areas, crossing bridges & gates , warehouses, toilets, meeting halls, play out places, outdoor cafes and terraced stairs , Glow Sign Boards , area lighting utilities and deep wells for water networks clean.

Keywords : Planning, Camping Ground, Natural Tourism

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'amin.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diberikan kita semua. Tak lupa Salawat dan Salam kita panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Rasulullah Muhammad *Shallahu 'alaihi wa sallam*, sebagai salah satu tauladan yang telah membimbing manusia dari alam gelap gulita menuju alam yang jauh lebih beradab. Sehingga penulis dapat menyelesaikan draf penelitian ini dengan judul **“Perencanaan Lanskap Wisata *Camping Ground* “*Ta'deang River Camp*” Samangki Kabupaten Maros”** Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) pada Departemen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulisan. Penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dengan segala kerendahan hati, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi menyempurkan penulisan ini dan berharap semoga penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi semua pihak yang berkenan memanfaatkannya.

Untuk itu, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini dan Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis pada kesempatan ini juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Ir. Katriani Mantja, MP. dan Dr. Cri Wahyuni Brahmiyanti, SP. M.Si. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi membimbing penulis sejak awal penelitian hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesai.
2. Dr. Hari Iswoyo, SP. MA., Dr. Nurfaida, SP. M.Si, dan Tigin Dariati, SP, MES. selaku penguji yang memberikan banyak saran dan masukan kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini selesai.
3. Terima Kasih kepada Kak Junardin, SP., M.si yang selalu memberi bantuan dan dukungan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan
4. Terimakasih pula kepada kakak-kakak Purna Racana Pramuka Unhas yang telah memberikan semangat, dukungan moral dan moril kepada penulis selama mengerjakan penelitian ini.
5. Terima kasih juga kepada kakak- peserta didik UKM Pramuka Unhas terkhusus Indra Elisa Halim, Dhita Hartanti Octavia, Ibal,Ferdi,Sulkipli,Nini Anriyani
6. ucapan terima kasih juga saya sampaikan Kepada teman-teman AGROTEKNOLOGI 2015, LICHENES 2015 dan,
7. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan saya sampaikan banyak terima kasih

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Camping Ground	6
2.2. Arsitektur Lanskap	7
2.3. Perencanaan Lanskap Wisata	9
BAB III METODOLOGI	11
3.1 Waktu dan Tempat.....	11
3.2 Alat Penelitian	12
3.3 Metode Penelitian	12
BAB IV INVENTARISASI	17
4.1. Aspek Fisik dan Biofisik	17
4.2. Aspek Sosial Sosial Budaya	22
BAB V ANALISIS SINTESIS	23
5.1. Aspek Fisik dan Biofisik	23
5.2. Aspek Sosial dan Budaya	28
BAB VI KONSEP PERENCANAAN	34
6.1. Konsep Dasar	34

6.2. Konsep Pengembangan	34
BAB VII PERENCANAAN LANSKAP	41
7.1. Rencana Tata Ruang.....	41
7.2. Rencana Sirkulasi	42
7.3. Rencana Tata Hijau	42
BAB VIII KESIMPULAN.....	53
8.1. Kesimpulan.....	53
8.2. Saran.....	54
PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Table 1. Jenis, Sumber, Cara Pengambilan Data.	14
Table 2. Vegetasi tapak	18
Table 3. Analisis Sintesis	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Ta'deang River Camp	11
Gambar 2. Bagan Proses Perencanaan Lanskap (Gold, 1980).....	16
Gambar 3. Aliran sungai	19
Gambar 4. Area Tapak	20
Gambar 5. view	20
Gambar 6. fasilitas tapak.....	21
Gambar 7. Area Parkir	22
Gambar 8. tata ruang	35
Gambar 9. Konsep sirkulasi	36
Gambar 10. Konsep Tata Hijau.....	39
Gambar 11. Site Plan.....	49
Gambar 12. Perencanaa.....	49
Gambar 13. Perencanaa parkir dan gate	50
Gambar 14. Perencanaan Gudang, Toilet, Meeting Hall, Play Out Place, Cafe Outdoor	51
Gambar 15. Perencanaa Teras	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Gambar.1	52
Lampiran Gambar.2	52
Lampiran Gambar.3	52
Lampiran Gambar.4	52
Lampiran Gambar.5	52
Lampiran Gambar.6	52
Lampiran Gambar.7	52
Lampiran Gambar.8	52
Lampiran Gambar.9	52
Lampiran Gambar.10	52
Lampiran Gambar.11	52
Lampiran Gambar.12	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemic Pandemi Covid-19 mengubah banyak aspek kehidupan termasuk kecenderungan destinasi wisata yang banyak menawarkan kegiatan outdoor. Berwisata dengan pemandangan alam terbuka menjadi tempat favorit bagi wisatawan yang ingin berlibur, Wisatawan lebih memilih destinasi wisata yang memiliki aktivitas di luar ruangan. Kecenderungan ini dianggap lebih menawarkan pengalaman menarik serta lebih memenuhi prinsip CHSE (*Clean, Healthy, Safety and Environment Sustainability*) di tengah masa pandemi covid-19 yang belum usai. Hal ini dikarenakan kegiatan berwisata atau berekreasi alam terbuka dapat dilakukan berkelompok dengan jumlah kecil seperti dengan anggota keluarga atau teman dibanding jika harus dilakukan dengan kelompok yang tergolong besar.

Minat masyarakat terhadap obyek wisata alam terbuka semakin meningkat. Obyek wisata alam baru di sejumlah daerah semakin meningkat dan selalu dipadati pengunjung pada hari-hari libur. Kekuatan media sosial dan kemudahan akses informasi menjadi pendorong bagi masyarakat lokal dan dukungan pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi alam menjadi daya tarik wisata alam terbuka yang murah meriah namun mampu memberikan kesan dan pengalaman tersendiri bagi wisatawan. Tentunya hal ini juga mendorong peningkatan perekonomian lokal.

Ada banyak bentuk wisata alam terbuka, misalnya, menginap di alam terbuka atau camping, dengan bernaung di tenda. Atau camping yang diawali dengan pendakian gunung, yang akhir-akhir ini juga diminati banyak orang. Tetapi, ada juga camping tanpa mendaki gunung, atau kini lebih banyak disebut camping ceria. Camping ini biasanya dilakukan para wisatawan di tempat terbuka, seperti kawasan hutan, atau camping ground dengan gaya pecinta alam.

Perubahan perilaku berwisata bagi masyarakat atau wisatawan menjadikan kegiatan camping ini bukan lagi hanya menjadi gaya hidup kelompok tertentu seperti pencinta alam atau Pramuka. Seiring dengan banyaknya peminat camping, muncul wisata camping dengan gaya baru, yakni *glamour camp (glamcamp)* yaitu menyajikan fasilitas tidur di tenda mewah dengan layanan sekelas hotel yang super mahal. Konsep yang dibangun, adalah membawa fasilitas kamar hotel di alam terbuka berupa tenda. Ramai wisata glamcamp, kini mulai bermunculan wisata *comfortable camp (comfortcamp)*. *Comfortcamp* memilih spot-spot alam di tengah hutan yang mudah dijangkau. Tidur di dalam tenda berkualitas tinggi, wisatawan dijamin nyaman meski berada di tengah hutan dengan suhu yang dingin. Tak hanya soal tidurnya, *comfortcamp* juga menyajikan makanan kelas premium yang biasa dinikmati di restoran, justru disajikan di atas gunung, *live* musik akustik dengan pilihan lagu yang bisa dipilih sesuai permintaan wisatawan.

Terkait objek wisata, pilihannya juga sudah mulai berubah. Dulu masyarakat bepergian ke bioskop, *theme park*, dan mall. Kini, destinasi alam terbuka dan tempat-tempat yang tidak berkerumun (*less crowded*) menjadi pilihan utama. Sedangkan bagi generasi sekarang, alam terbuka dengan pemandangan

alamnya yang indah serta memiliki suatu karakteristik yang unik dan memberi *experience* tersendiri dan menjadi salah satu daya tarik untuk berwisata serta kecenderungan mencari tempat-tempat baru untuk diperkenalkan lewat media sosial.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) mendorong para pelaku usaha wisata untuk mengembangkan konsep wisata era baru berbasis alam terbuka. Kebijakan Pemerintah ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi mengembangkan tempat-tempat wisata menjadi angin segar bagi destinasi wisata. Khususnya destinasi wisata baru bernuansa alam di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi sumber daya alam yang indah dan unik, salah satunya di Kabupaten Maros.

Kabupaten Maros merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan ibukota provinsi Sulawesi Selatan, dalam hal ini adalah Kota Makassar, dengan jarak kedua kota tersebut berkisar 30 km dan sekaligus terintegrasi dalam pengembangan Kawasan Metropolitan Mamminasata. Dalam kedudukannya, Kabupaten Maros memegang peranan penting terhadap pembangunan Kota Makassar karena sebagai daerah perlintasan yang sekaligus sebagai pintu gerbang Kawasan Mamminasata bagian utara yang dengan sendirinya memberikan peluang yang sangat besar terhadap pembangunan di Kabupaten Maros dengan luas wilayah 1.619,12 km² dan terbagi dalam 14 wilayah kecamatan. (Badan Pusat Statistik. 2022).

Kabupaten Maros sendiri secara umum bisa dibilang memiliki objek wisata yang begitu bervariasi yang tersebar di empat belas kecamatan baik wisata alam maupun wisata buatan. Wilayah Kabupaten Maros merupakan wilayah yang

memiliki banyak potensi objek dan daya tarik wisata berupa wisata alam, religi, edukasi, kuliner, seni budaya, dan sejarah. Sub-sub tempat wisata alam dapat dijumpai di Taman Nasional Bantimurung - Bulusaraung, yakni Cagar Alam Bantimurung, Cagar Alam Karaengta, Taman Wisata Alam gua Pattunuang Dan Taman Wisata Alam Bantimurung.

Salah satu wilayah di kawasan Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung yang memiliki karakteristik khusus sebagai wisata piknik, berkemah, outbound para mahasiswa-mahasiswa, pecinta alam, Pramuka, Corporate/perusahaan dan pemerintah dan masyarakat umum baik lokal Kabupaten Maros maupun dari Kota Makassar adalah Ta'deang. Secara administratif, Wisata Ta'deang terletak di Dusun Samanggi, Desa Samanggi, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros dengan potensi area yang lapang, sungai yang mengalir sepanjang tahun memberikan kesejukan pada wilayah ini.

Berdasarkan hal tersebut, sebagai bagian dari Kawasan Taman Nasional serta dukungan kebijakan pemerintah yang mendorong para pelaku usaha wisata untuk mengembangkan konsep wisata era baru berbasis alam terbuka, perlu dilakukan pengembangan potensi lahan masyarakat lokal sebagai upaya meningkatkan perekonomian dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi wisata alam khususnya di Ta'deang.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun landasan konseptual perencanaan lanskap wisata camping ground "Ta'deang River Camp" Samangki Kabupaten Maros yang nyaman untuk berbagai aktifitas outdoor dan rekreasi alam bersama keluarga, sahabat, kolega, tanpa batasan segmentasi usia maupun jenis kegiatan dengan prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan serta menciptakan daya dukung ekologi.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan masukan bagi pihak pemilik serta menjadi referensi bagi pemerintah dalam meningkatkan strategi terkait pengembangan wisata alam khususnya di sekitar wilayah Kawasan Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung Kabupaten Maros.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Camping Ground

Camping/berkemah ialah sebuah kegiatan rekreasi di luar ruangan yang dilakukan di malam hari. Kegiatan camping umumnya dilaksanakan untuk rekreasi ataupun refreshing untuk melepaskan dari stress dan penat yang berhari-hari bertumpuk. Juga supaya dapat menikmati keindahan alam secara langsung. Aktivitas camping ini, biasanya dilakukan dengan berkelompok, baik dari sebuah lembaga, komunitas, sekolah, ataupun teman kerja.

Kegiatan berkemah telah menjadi aktivitas yang populer di dunia sejak abad ke-21. Perubahan kegiatan berkemah dari istilah camping menjadi glamping yang berasal dari kata glamour dan camping. Glamping didefinisikan sebagai jenis kemah yang melebihi tingkat kenyamanan dan kemewahan dalam kemah tradisional. Glamping kini menjadi sebuah tren baru dalam aktivitas outdoor yang mengkombinasikan kemewahan dan alam, menghormati dan menjaga lingkungan, dan juga menghadirkan jenis akomodasi yang tidak biasa, baik dari segi karakteristik dan juga bentukan arsitekturnya. (Milohnić et al., 2019)

Di Bali, berkembangnya akomodasi glamping telah menjadi salah satu jenis pariwisata baru yaitu nomadic tourism, dan telah terdapat di beberapa area di Bali seperti Kintamani, Ubud, Tabanan (Budiasa, 2019). Ini kemudian menjadikan tren glamping sebagai target baru dalam penyediaan akomodasi

berkemah, sehingga kriteria akomodasi glamping dari segi fasilitas, arsitektur dan interior yang wajib diketahui bagi para pemilik dan pengelola.

Menurut pendapat dari Smith dalam Sakacova 2013, bahwa “The modern generation seeks instant happiness”. Ini menunjukkan bahwa generasi saat ini gemar mencari pengalaman menyenangkan dari kegiatan yang dilakukan. Glamping adalah alternatif bagi mereka yang ingin bersantai menikmati alam, melepas penat dari pekerjaan tanpa perlu bersusah payah dalam ketidaknyamanan. Tentu saja glamping akhirnya akan lebih dinikmati dan dicari oleh generasi yang mau membayar akan kenyamanan tersebut.

2.2. Arsitektur Lanskap

Banyak pengertian dasar mengenai profesi”Arsitektur Lansekap” yang diberikan oleh berbagai cendekiawan dibidang Arsitektur Lansekap yang masing-masing mempunyai latar belakang yang cukup menarik. Newton (1971) menuliskan bahwa Arsitektur Lansekap adalah “ Seni dan pengetahuan yang mengatur permukaan bumi dengan ruang-ruang serta segala sesuatu yang ada di atas bumi untuk mencapai efisiensi, keselamatan, kesehatan, kebahagiaan umat manusia”. Kemudian ASLA (*American Society of Landscape Architecture*) mengatakan bahwa Arsitektur Lansekap ‘adalah profesi yang berfungsi sebagai pengendali alam untuk masa depan kehidupan manusia’ (Rustam, 1993).

Menurut Laurie (1986) Arsitektur lanskap/pertamanan adalah suatu seni yang fungsi terpentingnya untuk menciptakan dan melestarikan keindahan lingkungan di sekitar tempat hidup manusia dan pada pemandangan alam yang

lebih luas lagi. Arsitektur lanskap juga berkenaan dengan peningkatan kenyamanan, kemudahan dan kesehatan penduduk perkotaan yang membutuhkan penyegaran dari kesibukan kerja sehari-hari dengan ditenangkan oleh adanya pemandangan dan suara-suara yang indah dan penuh ketentraman yang oleh alam serta dibantu dengan seni pertamanan yang dapat diberikan secara berlimpah-limpah.

Selanjutnya Eckbo (1964) menambahkan, yang termasuk bagian dari lanskap adalah segala yang dibangun dan dibentuk oleh manusia, termasuk bangunan, jalanan atau fasilitas-fasilitas lainnya hingga hal-hal yang bersifat alami, yang didesain secara tetap sebagai bagian dari lingkungan hidup manusia. Akan tetapi lingkup tersebut tidak termasuk lahan pertanian dan perhutanan.

Faktor pertama yang harus diketahui mengenai taman adalah fungsi taman itu sendiri. Dengan mengetahui fungsi dan peranan sebuah taman dapat menjadi dasar bagi praktisi pembuat taman untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam merencanakan dan membuat tema dari sebuah taman yang baik. Fungsi utama yang mudah dikenali adalah fungsi estetika. Fungsi ini berkaitan dengan keindahan yang ditangkap mata dan dirasakan hati. Untuk mencapai fungsi estetika ini diperlukan keterampilan untuk menata tanaman dan elemen pembentuk taman yang lainnya hingga tercapai susunan yang harmonis dan asri. Pengetahuan mengenai jenis dan fungsi tanaman serta kreativitas membuat tema dan pola taman sangat berperan. Kualitas suatu lingkungan sangat dipengaruhi oleh cara memanfaatkan dan mengelola ruang luar. Kehadiran taman

yang tinggi nilai estetikanya dapat memberikan nilai tambah bagi lingkungan sekitarnya (Mona dan Murhananto, 2004).

Tujuan arsitektur lansekap adalah mewujudkan lingkungan binaan yang berguna, nyaman dan estetis. Dalam hal ini unsur yang dipakai adalah unsur-unsur lingkungan alam seperti tanah, fauna, flora dan unsur lingkungan binaan seperti struktur bangunan. Campur tangan manusia melalui perancangan, perencanaan lingkungan perlu memperhatikan perubahan lingkungan dan konservasi sumber daya alam dan sebaliknya mampu menampung keperluan manusia dan akhlak hidup lainnya agar lingkungan itu berguna

2.3. Perencanaan Lanskap Wisata

perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan itu sendiri merupakan “alat“ dan bukan tujuan. Perencanaan adalah alat untuk mencapai tujuan, dengan demikian dapat berubah-ubah menurut tempat, waktu dan keadaan.

Perencanaan dan pelaksana pembangunan suatu taman hendaknya dipikirkan secara menyeluruh dan melalui tahapan-tahapan. Menurut Siti Nurisjah dan Pramukanto (1995) perencanaan lanskap adalah salah satu tahapan yang penting guna mendapatkan suatu rancangan lanskap yang fungsional, estetik dan lestari. Perencanaan umumnya berorientasi jangka panjang dan bertujuan untuk mensejahterakan manusia, yang merupakan tujuan ideal yang ingin dicapai oleh

setiap perencana yang berorientasi pada perencanaan, penggunaan atau pemanfaatan sumber daya alam.

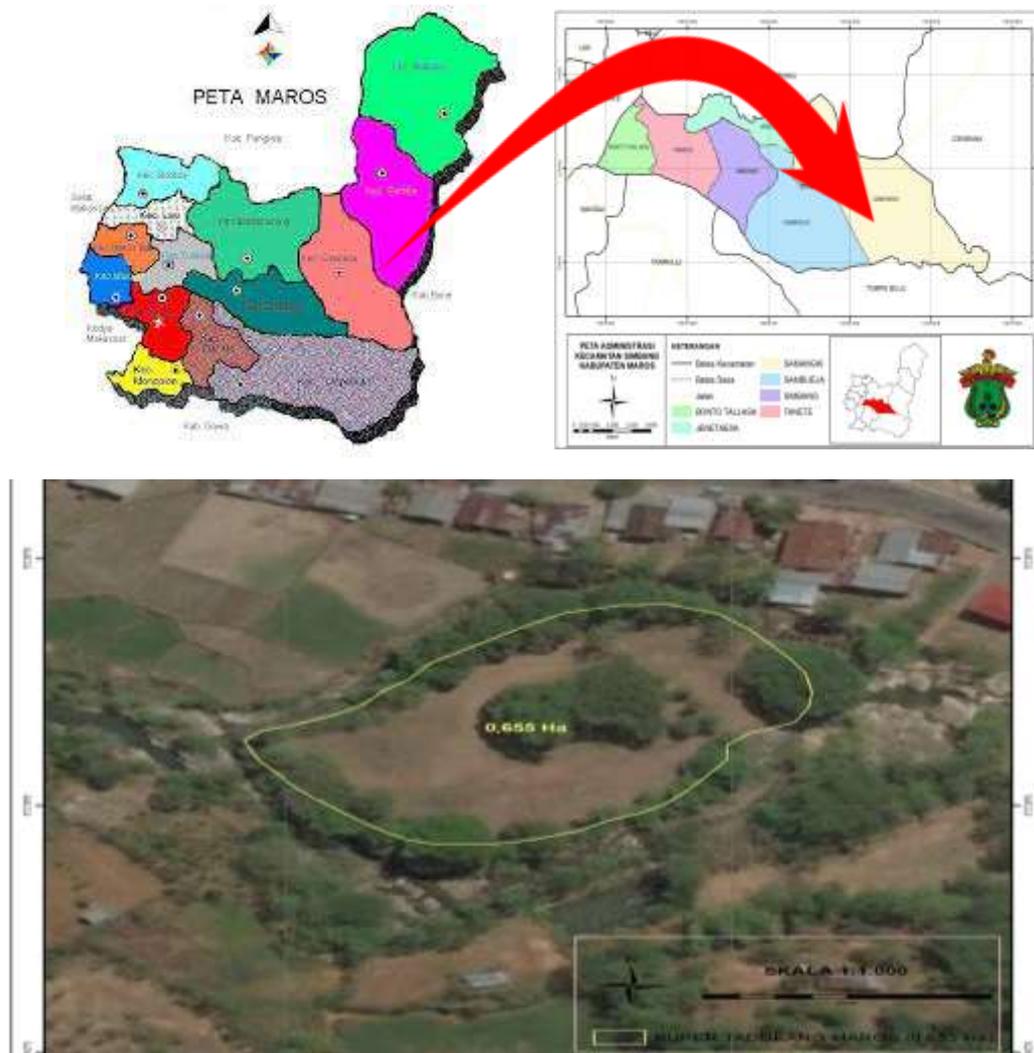
Tahap perencanaan (planning) merupakan penerapan fungsi-fungsi taman yang akan dibuat sesuai dengan keinginan pemilik dikombinasikan dengan hasil data analisis-sintesis si perancang. Tahap ini baru menggambarkan rencana taman secara makro, umum, garis besar atau secara global. Hasil tahap perencanaan ini biasanya dalam bentuk konsep perencanaan tapak yang didukung oleh gambar zonasi/tata letak, sirkulasi, dan fungsi-fungsi ruang taman.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu kawasan perkemahan yang yaitu Ta'deang River camp yang terletak di Desa Samangki, Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, Provinsi. Sulawesi Selatan. dengan luas keseluruhan tapak perencanaan 0,655 Ha. Berlangsung dari April hingga Juni 2022.



Gambar 1. Lokasi Ta'deang River Camp

3.2 Alat Penelitian

Alat yang diperlukan pada penelitian ini terbagi menjadi alat lapang dan studio, Alat-alat yang diperlukan adalah kamera digital, perangkat computer serta beberapa *software* (*Google Earth*, *Corel Draw* 2018, *SketchUp* 2017,

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sistematis untuk perencanaan dan perancangan yang dikemukakan oleh Gold (1980) Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penelitian ini sebagai berikut: Persiapan awal, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan dan perancangan. Penelitian ini hanya sampai tahap perencanaan Data primer berupa keadaan tapak, potensi dan masalah yang ada dan merupakan hasil observasi lapang dan wawancara langsung secara informal dengan pihak terkait seperti pihak pengelola, Dinas Pertanahan dan Badan Pusat Statistik. Sedangkan data sekunder meliputi rencana, peta dan gambar. Data tersebut menjadi dasar dan masukan untuk penelitian ini yang dilengkapi dengan studi pustaka yang kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu perencanaan tapak. Tahapan-Tahapan Perencanaan Lanskap Wisata *Camping Ground “Ta'deang River Camp” Samangki Kabupaten Maros*. Berdasarkan Metode Gold (1980), sebagai berikut :

3.3.1. Persiapan Awal

Pada tahapan persiapan awal ini dilakukan penetapan tujuan dan pengumpulan sejumlah informasi mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan proses Perencanaan Lanskap Wisata *Camping Ground “Ta'deang River Camp” Samangki Kabupaten Maros*.

3.3.2. Inventarisasi

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan sejumlah informasi atau data yang berhubungan dengan Perencanaan Lanskap Wisata *Camping Ground* yang terdiri data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari survei lapang, yaitu pengamatan langsung, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur yang mendukung. Informasi tersebut berupa :

- Aspek fisik dan biofisik mencakup letak, batas dan luas tapak, jenis tanah iklim, topografi, keadaan bangunan, fasilitas, utilitas dan drainase, aksesibilitas dan sirkulasi, pemandangan/view, vegetasi dan satwa.
- Aspek sosial mencakup informasi mengenai Perencanaan Lanskap Wisata *Camping Ground* “*Ta'deang River Camp*” Samangki Kabupaten Maros.. keadaan pemukiman dan keinginan pengelola sehingga dapat disesuaikan dengan perencanaan lanskap yang akan dibuat.

Jenis, cara pengambilan, sumber data dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 1. Jenis, Sumber, Cara Pengambilan Data.

No.	Jenis Data	Sumber	Cara Pengambilan
1.	Fisisk dan Biofisik		
	- Letak, Luas dan Batas Tapak	Lapang/Pengelola	Survey/Studi Pustaka
	- Tanah	BPN/Pengelola	Studi Pustaka/Survey
	- Topografi	BPN/Pengelola	Studi Pustaka/Survey
	- Vegetasi dan Satwa	Lapang	Survey/
	- Iklim	BMG/BPS	Studi Pustaka
	- Keadaan Tapak	Lapang	Survey Lapangan
	- Pemandangan	Lapang	Survey Lapangan
	- Fasilitas dan Utilitas	Lapang/Pengelola	Survey Lapangan
	- Aksesibilitas dan Sirkulasi	Lapang	Survey Lapangan
2.	Aspek Sosial		
	- Pengelola Ta'deang River Camp	Pengelola	Wawancara/Studi Pustaka
	- Kondisi Sosial Budaya		

Keterangan :

- BPN = Badan Pertanahan Nasional
- BMG = Badan Meteorologi dan Geofisika
- BPS = Badan Pusat Statistika

3.3.2. Analisis

Tahapan ini merupakan tahap penentuan potensi dan kendala yang ditemukan pada tapak. Potensi diusahakan untuk dikembangkan semaksimal mungkin, sedangkan kendala diusahakan untuk dihilangkan atau ditekan seminimal mungkin.

3.3.3. Sintesis

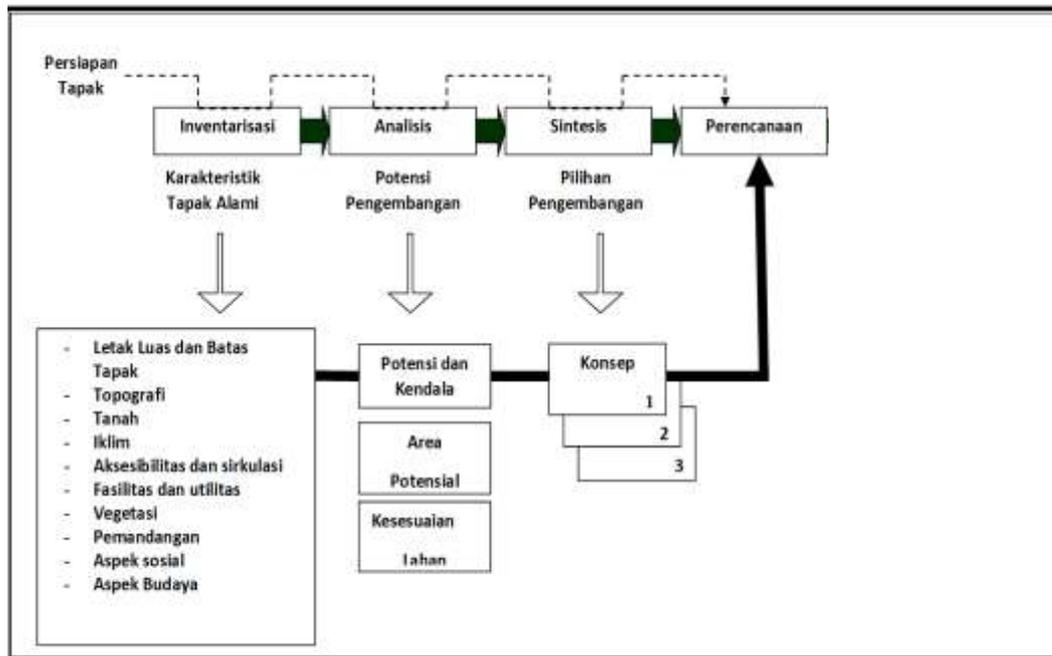
Pada tahap ini dikemukakan berbagai kemungkinan alternatif pemecahan masalah dan pemanfaatan potensi. Selanjutnya dari beberapa alternatif yang dikemukakan ditentukan alternatif terpilih. Alternatif ini kemudian dikembangkan dalam bentuk konsep perencanaan meliputi konsep dasar dan konsep pembangunan

3.3.4. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ditentukan konsep pengembangan tapak yang mengacu pada tujuan serta fungsi yang telah ditetapkan. Konsep tersebut dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk rencana tata ruang, tata hijau, tata letak fasilitas dan aktifitas dalam tapak. Hasil dari tahap ini berupa rencana tapak (*site plan*) yang menggambarkan aktifitas dan fasilitas yang dapat dikembangkan, penataan hijauan, jalur sirkulasi yang direncanakan, serta tata letak elemen lanskap dan fasilitas pendukung lainnya.

Proses perencanaan lanskap pada tapak menggunakan metode Gold (1980)

dapat dilihat pada Gambar dibawah ini



Gambar 2. Bagan Proses Perencanaan Lanskap (Gold, 1980)

BAB IV

INVENTARISASI

4.1. Aspek Fisik dan Biofisik

4.1.1. Letak, Luas dan Batas Tapak

Lokasi Ta'deang River Camp terletak di Jalan poros Maros-Bone, tepatnya di Desa Samangki, Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis memiliki titik koordinat bujur 199,702248967 lintang - 5,04407473333, adapun luas keseluruhan tapak perencanaan 0,655 Ha dan secara administratif terletak di:

- a. Sebelah Utara berbatasan Kelurahan Kalabbirang dan Kecamatan Cenrana
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sambueja Kecamatan Simbang
- c. Sebelah Timur berbatasan Desa Bontomanai Kecamatan Tompobulu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang

4.1.2. Topografi dan Tanah

Luas wilayah Kabupaten Maros 1.619,12 km² yang secara administrasi pemerintahannya terdiri 14 Kecamatan dan 103 Desa/ Kelurahan. Wilayah maros merupakan daerah yang dibagi menjadi beberapa kategori yakni, dataran rendah, wilayah perbukitan, dan wilayah dataran tinggi/pegunungan. Ta'deang River Camp berada didesa Samangki dan merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian kurang lebih 250 M diatas permukaan laut. Jenis tanah yang umum ditemukan pada wilayah Bantimurung dan sekitarnya adalah jenis tanah Rendolls.

Tanah tersebut mempunyai warna kehitaman karena tingginya kandungan bahan organik, kaya akan kalsium dan magnesium, ditemukan pada dasar lembah lereng yang landai yang merupakan areal pertanian dan pemukiman penduduk (Badan Pusat Statistik. 2022).

4.1.3. Vegetasi

Pada tapak penelitian terdapat beberapa jenis vegetasi yang dominan dan dikelompokkan berdasarkan jenis, fungsi atau kegunaan

No.	Nama Latin	Nama Lokal	Fungsi
1	<i>Mangifera indica</i>	Pohon Mangga	Tanaman Peneduh
2	<i>Cocos nucifera</i>	Pohon kelapa	Tanaman Peneduh
3	<i>Anacardium occidentale</i>	Jambu mente	Tanaman Peneduh
4	<i>Ficus macrocarpa</i>	Beringin	Tanaman Peneduh
5	<i>Gmelina arborea</i>	Jati	Tanaman Peneduh
6	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	Tanaman Peneduh

Table 2. Vegetasi tapak

4.1.4. Iklim

Desa Samangki, Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki iklim tropis dengan dua musim yakni kemarau dan penghujan dengan suhu rata rata antara 27⁰C sampai dengan 30⁰C dengan curah hujan rata-rata 1.00 mm/Tahun. jumlah Curah Hujan Tertinggi dan jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu 735 mm dan 26 Hari.

4.1.5. Hidrologi

Sumber air untuk masyarakat Desa Samangki, Kecamatan Simbang Kabupaten Maros sebagian besar bersumber dari pegunungan yang dialirkan melalui pipa pipa kecil hingga sampai kerumah rumah penduduk. Untuk area tapak Ta'deang River camp dikelilingi oleh aliran sungai samanggi yang menjadi satu satunya sumber air yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan air pada area tapak



Gambar 3. Aliran sungai

4.1.6. Keadaan Tapak

Kondisi Tapak ta'deang river camp merupakan area yang cukup lapang dan terdapat tanaman peneduh disekitar area seperti pohon manga, pohon jati, kelapa dan lain sebagainya, tapak tersebut belum sepenuhnya dikelola dengan baik, area pinggiran tapak yang dikelilingi oleh aliran sungai setiap saat dapat tererosi jika debit air sungai meningkat. Sekeliling tapak banyak ditumbuhi semak belukar dan mungkin menjadi habitat di hewan liar seperti ular serta beberapa hewan lainnya yang dapat membahayakan pengunjung. Masyarakat sekitar kerap membawa masuk binatang ternaknya untuk dternakkan pada tapak

sehingga menyebabkan kotoran ternak berserakan dan menimbulkan aroma yang tidak sedap di area tapak.



Gambar 4. Area Tapak

4.1.7. Pemandangan/View

Pemandangan yang indah (*Good View*) pada tapak berada pada bagian barat perencanaan terdapat sungai dimana terdapat batuan kars dan aliran sungai yang alami mengelilingi area tapak serta sawah yang berada disebelah sungai. Pada tapak tidak memiliki tanaman yang dapat menambah kesan estetik pada tapak dan pembatas hanya dikelilingi oleh pohon dan semak belukar sebagai batas perencanaan sehingga menjadi pemandangan yang kurang menarik/*Bad View*.



Gambar 5. View

4.1.8. Fasilitas dan Utilitas

Secara keseluruhan fasilitas dan utilitas pada lokasi tapak penelitian tidak tersedia. Adapun fasilitas yang ada sebelumnya seperti fasilitas toilet, tempat sampah dan jembatan penyebrangan dalam kondisi kurang baik dan tidak layak untuk digunakan. Utilitas sendiri seperti jaringan listrik dan air bersih juga tidak tersedia pada tapak.



Gambar 6.fasilitas tapak

4.1.9. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Ta'deang River camp Desa Samangki, Kecamatan Simbang Kabupaten Maros memiliki jarak antara tapak dengan Ibu kota Kabupaten Maros sekitar 15 Km melalui jalur darat. Lokasi tapak dapat di tempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu kurang dari 1 jam.

Sirkulasi dalam tapak secara khusus tidak ada karena tapak berupa tanah lapang. Untuk mengakses lokasi tapak harus menggunakan jembatan ataupun melewati/menyebrangi sungai dari tempat parkir.



Gambar 7. Area Parkir

4.2. Aspek Sosial Sosial Budaya

4.2.1. Ta'deang River Camp

Ta'deang River Camp adalah area yang oleh pemiliknya diperuntukkan untuk lokasi kegiatan-kegiatan outdoor. Kepemilikan tapak ini merupakan konsorsium beberapa Purna Pramuka Unhas

4.2.2. Kondisi Sosial & Budaya

Desa samangki memiliki kekayaan dan keberagaman budaya sebagai rumpun budaya yang terdiri dari suku bugis dan Makassar yang mendiami wilayah tersebut. Masyarakat salah satu dusun didesa ini masih memiliki tradisi dimana Setiap selesai panen padi ada budaya sedekah bumi yang turun temurun dilaksanakan setiap tahun. Sementara , kesenian tradisional hampir dimiliki dan dipraktikkan oleh masyarakat di berbagai dusun . Selain itu , budaya kerja bakti (gugur gunung) selalu di laksanakan apabila ada warga yang membangun rumah , merenovasi masjid , mushola dan lain lain. Jumlah Penduduk di desa samangki sebanyak 5.024 Jumlah Laki - Laki 2.470 Jumlah Perempuan 2.564

BAB V

ANALISIS SINTESIS

5.1. Aspek Fisik dan Biofisik

5.1.1. Letak, Luas dan Batas Tapak

Ta'deang River Camp berada pada kawasan taman nasional bulusaraung dan merupakan kawasan area pengembangan ekowisata karst Kabupaten Maros sehingga sangat dimungkinkan untuk dikembangkan dan dikelola menjadi area untuk kegiatan rekreasi dan wisata alam. Hal tersebut juga didukung karena sangat mudah diakses dimana area ini terletak di jalan lintas Provinsi Maros-Bone dengan salah satu sisi dari area ini terdapat bukit kars yang cukup tinggi. Tapak ini memiliki lahan yang potensial dimana luas keseluruhan tapak perencanaan $\pm 0,655$ Ha

Lokasi tapak berbentuk pulau, dikelilingi oleh aliran sungai sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kegiatan rekreasi dan wisata alam berupa camping ground. Aliran sungai yang mengelilingi tapak dan tanah lapang yang datar sangat potensial untuk dikembangkan sehingga menjadi daya Tarik tersendiri untuk kegiatan-kegiatan outdoor baik untuk kegiatan yang sifatnya short time ataupun long time.

Karena tapak yang menyerupai pulau sehingga diperlukan vegetasi untuk dijadikan pagar yang mengelilingi tapak, sebagai pembentuk ruang dan sekaligus untuk konservasi tanah agar tidak mudah erosi oleh kikisan aliran sungai. Selain itu dapat dibuat terasering sebagai upaya untuk menahan laju air terutama di area

pemecah arus agar tidak terjadi abrasi. Terasering ini juga akan menjadi icon dan daya tarik utama dalam perencanaan tapak ini.

5.1.2. Topografi dan Tanah

Ta'deang River Camp merupakan wilayah berbukit dengan ketinggian 15 - 350 meter di atas permukaan laut. Dinding batuan karst yang mengelilingi tapak dan tapak yang datar merupakan salah satu potensi untuk pengembangan wisata alam terbuka. Jenis tanah pada daerah ini merupakan jenis tanah yang cukup subur dan dapat menjadi lebih baik lagi jika dikelola. Oleh karena sifatnya yang agak gembur sehingga diperlukan sebuah perencanaan yang baik untuk menghindari tanah semakin tergerus oleh aliran sungai terutama pada waktu-waktu tertentu dimana aliran sungai sangat deras..

5.1.3. Vegetasi dan Satwa

Vegetasi yang terdapat pada tapak didominasi oleh pohon-pohon yang yang dapat difungsikan sebagai peneduh tumbuh hampir disetiap sisi tapak hal sebaiknya dipertahankan karena tanaman memiliki fungsi yang cukup besar dalam tapak, perlu penambahan beberapa tanaman yang dapat menguatkan fungsi ruang dan juga dapat berfungsi untuk konservasi tanah. Vegetasi perlu dilakukan penataan dengan baik sehingga juga mampu memberikan kesan estetik.

Keberadaan semak yang tumbuh liar di dalam tapak perlu untuk dilakukan pembersihan sehingga dapat meningkatkan kualitas visual tapak. Penanaman rumput yang baik untuk mengganti semak dapat meningkatkan kualitas visual

pada tapak. Pertumbuhan tanaman tidak teratur dan kurang terpelihara merupakan kendala yang ada pada tapak.

Satwa merupakan komponen pelengkap yang dapat memberikan warna, suara, bentuk dan pergerakan yang dinamis bagi tapak. Satwa-satwa tersebut adalah satwa-satwa yang ada disekitar kawasan Taman Nasional Bulusaraung menjadi bagian yang tak terpisahkan dan menjadi daya tarik tersendiri untuk menambah wawasan dalam kegiatan rekreasi alam terbuka.

5.1.4. Iklim

Ta' deang river camp terletak di Kota Maros. Berdasarkan data yang diperoleh suhu pada area tersebut yakni $27^{\circ}\text{C} - 30^{\circ}\text{C}$ dengan hujan rata-rata 1.00 mm/Tahun dan Sirkulasi udara yang baik akan berpengaruh terhadap kelembaban dan suhu yang berlebihan sehingga lingkungan sekitar cocok bagi pertumbuhan tanaman

Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan januari. untuk mencegah meluapnya air sungai dan merusak serta mengurangi pengikisan tanah pada tapak maka perlu dibuat sesuatu yang mampu menahan laju erosi yang disebabkan oleh aliran sungai yang cukup deras pada musim penghujan

5.1.5. Hidrologi

Sumber air di dalam tapak sepenuhnya belum tersedia sehingga diperlukan sumber air yang dapat dijadikan alternatif seperti pemanfaatan air dari pegunungan untuk memenuhi kebutuhan tapak nantinya dan juga Untuk mengefisienkan penggunaan sumberdaya, sebagai sumber air bersih.

5.1.6. Keadaan Tapak

Ta'deang river camp merupakan area yang cukup lapang dan terdapat tanaman peneduh disekitar area tapak. Kurangnya pemeliharaan dan perawatan pada bangunan/fasilitas yang ada dan juga mamembuat semak belukar di tempat tersebut tumbuh subur dan menjadi permasalahan utama, oleh karena itu harus dilakukan perencanaan yang baik dan komprehensif untuk mengembangkan Ta'deang River Camp menjadi lebih baik sebagai kawasan kegiatan rekreasi alam terbuka.

5.1.7. Pemandangan/View

Pemandangan yang indah (*Good View*) berada pada sisi barat tapak perencanaan terdapat sungai dimana terdapat batuan karst sebagai bentang alam dan aliran sungai yang alami mengelilingi area tapak. Lahan persawahan di sisi barat pada waktu-waktu tertentu dapat menjadi good view. Pada tapak tidak memiliki tanaman yang dapat menambah kesan estetik dan daerah pinggir tapak hanya dikelilingi oleh pohon dan semak belukar sebagai batas, tapak perencanaan merupakan pemandangan yang kurang menarik/*Bad View*.Oleh karena itu, perlu penataan vegetasai pada bagian pagar dan menambahkan spot-spot foto dibeberapa titik sehingga dapat menimbulkan kesan yang alami dan estetis serta dapat menghidupkan suasana. Vegetasi semak yang tumbuh liar perlu dilakukan pembersihan dan merangsang tumbuhnya beberapa tanaman penutup tanah seperti jenis rerumputan.

5.1.8. Fasilitas dan Utilitas

Belum adanya fasilitas dan utilitas pada tapak dikarenakan pihak pengelola masih belum melakukan pengelolaan secara menyeluruh. Pada tapak perencanaan diperlukan beberapa penambahan Fasilitas penunjang meliputi Parking, Jembatan Penyebrangan & Gate, Gudang, Toilet, Meeting Hall, Play Out Place, tapak perkemahan (camp), Cafe Outdoor dan lain sebagainya.

Pengadaan utilitas di dalam tapak berupa jaringan listrik juga diperlukan guna menempatkan beberapa lampu penerangan untuk mendukung kegiatan pengamanan, serta meningkatkan keindahan dalam tapak.

5.1.9. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Ta'deang River camp Desa Samangki, Kecamatan Simbang Kabupaten Maros dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu tempuh kurang dari 1 jam. Jarak tapak dengan Ibu kota Kabupaten Maros sekitar 15 Km melalui jalur darat.

Sirkulasi dalam tapak secara khusus tidak diperlukan. Sirkulasi dalam tapak berjalan sesuai kebutuhan dan tidak beraturan karena hubungan antar ruang cukup dekat. Akses keluar dan masuk tapak harus dibuat 2 (dua) 2 jalur yakni akses utama sekaligus menjadi tempat parkir utama yang terhubung langsung dengan jalur jalan antar kabupaten (Maros-Bone) dan akses melalui jalur belakang, dari dan menuju ke jalur jalan antar kabupaten (Maros-Bone).

5.2. Aspek Sosial dan Budaya

5.2.1. Ta'deang River Camp

Ta'deang River Camp adalah area yang oleh pemiliknya diperuntukkan untuk lokasi kegiatan-kegiatan outdoor. Kepemilikan tapak ini merupakan konsorsium beberapa Purna Pramuka Unhas sejak sekitar tahun 2007. Seiring berjalannya waktu, tapak kemudian menjadi tidak diperhatikan. Para pemilik tidak memiliki management atau badan pengelola.

Dengan adanya pandemic Covid 19, para pemilik kemudian kembali berinisiasi untuk mengembangkan tapak ini seiring dengan meningkatnya akan keinginan kembali untuk berkegiatan di alam bebas. Lebih menariknya lagi karena tapak ini bagian dari kawasan Taman Nasional Bulusaraung.

5.2.2. Kondisi Sosial & Budaya

Desa samangki memiliki kekayaan dan keberagaman budaya sebagai rumpun budaya yang terdiri dari suku bugis dan Makassar yang mendiami wilayah tersebut. Masyarakat salah satu dusun didesa ini masih memiliki tradisi dimana Setiap selesai panen padi ada budaya sedekah bumi yang turun temurun dilaksanakan setiap tahun. Hal ini berpotensi sebagai daya tarik dan dapat menjadi bagian dari pembelajaran lapangan bagi para pengunjung Ta'dean River Camp khususnya para pelajar.

Analisis dan sintesis tapak selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

INVENTARISASI	ANALISIS SINTESIS			
	POTENSI	PEMANFAATAN POTENSI	KENDALA	PEMECAHAN KENDALA
1	2	3	4	5
Aspek Fisik dan Biofisik				
Letak, Luas dan Batas Tapak	lahan yang potensial dengan luas keseluruhan tapak perencanaan $\pm 0,655$ Ha	berada pada kawasan taman nasional bulusaraung dan merupakan kawasan area pengembangan ekowisata karst Kabupaten Maros sehingga sangat dimungkinkan untuk dikembangkan dan dikelola menjadi area untuk kegiatan rekreasi dan wisata alam	tapak berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk dan sering dijadikan lokasi ternak sapi penduduk dan Tidak adanya penghalang pada pinggir tapak menyebabkan erosi	Karena tapak yang menyerupai pulau sehingga diperlukan vegetasi untuk dijadikan pagar yang mengelilingi tapak, sebagai pembentuk ruang dan sekaligus untuk konservasi tanah agar tidak mudah erosi oleh kikisan aliran sungai. Selain itu dapat dibuat terasering sebagai upaya untuk menahan laju air terutama di area pemecah arus agar tidak

				terjadi abrasi.
Topografi dan Tanah	pada tapak areanya cukup lapang adapun jenis tanah Rendolls. Tanah tersebut mempunyai warna kehitaman karena tingginya kandungan bahan organik, kaya akan kalsium dan magnesium	Lokasi ini sangat memungkinkan untuk dijadikan lokasi camping ground dan dengan kualitas tanah yang cukup subur memungkinkan vegetasi tumbuh dengan baik	sifatnya yang agak gembur sehingga diperlukan sebuah perencanaan yang baik untuk menghindari pencucian berlebih terhadap bahan organik dan nutrisi pada tanah	Penambahan tanaman penutup tanah untuk mengurangi pencucian unsur hara dalam tanah
Vegetasi	pada tapak didominasi oleh pohon-pohon yang dapat difungsikan sebagai peneduh tumbuh hampir disetiap sisi tapak	Mempertahankan beberapa pohon yang memiliki fungsi sebagai pohon peneduh	Pertumbuhan tanaman tidak teratur dan kurang terpelihara merupakan kendala yang ada pada tapak.	Vegetasi perlu dilakukan penataan dengan baik sehingga juga mampu memberikan kesan estetik.
Iklim	suhu pada area tersebut yakni 27°C – 30°C menandakan bahwa tapak memiliki iklim tropis dengan	Sisi area tapak yang dominan pohon peneduh dan berbatasan dengan pinggiran tebing membuat suhu pada	ada area tapak yang cukup rendah yang berpotensi menyebabkan genangan	Penambahan lapisan tanah atas dan vegetasi yang dapat menyerap air dapat mengurangi bahkan menghindari genangan pada

	hujan rata-rata 1.00 mm/Tahun dengan potensi curah hujan tertinggi pada bulan januari	tapak cukup stabil untuk dikunjungi baik pada musim hujan maupun musim kemarau	Pada musim hujan	area tersebut
Hidrologi	Terdapat sumber mata air di are tapak	diperlukan sumber air yang dapat dijadikan alternatif seperti pemanfaatan air dari pegunungan untuk memenuhi kebutuhan tapak	Belum ada pengelolaan secara maksimal	Dibutuhkan penglolaan terhadap sumber air bersih untuk menjamin ketersediaan air bersih pada tapak
Keadaan Tapak	Kondisi tapak cukup lapang dengan dominasi pohon pohon terutama di area pinggiran tapak	Penambahan terhadap fasilitas penunjang di area tapak	Kurangnya pemeliharaan dan perawatan pada bangunan/fasilitas yang ada dan juga mamembuat semak belukar di tempat tersebut tumbuh subur	perencanaan yang baik dan komprehensif untuk mengembangkan Ta'deang River Camp menjadi lebih baik sebagai kawasan kegiatan rekreasi alam terbuka.
Pemandangan/View	terdapat sungai dimana terdapat batuan karst sebagai	Dapat menjadi pemandangan yang menarik dengan	Pada tapak tidak memiliki tanaman yang dapat menambah kesan	penataan vegetasai pada bagian pagar dan menambahkan spot-spot

	bentang alam dan aliran sungai yang alami mengelilingi area tapak. Lahan persawahan di sisi barat pada waktu-waktu tertentu	adanya bentang alam karst dan sungai yang mengelilingi tapak	estetik dan daerah pinggir tapak hanya dikelilingi oleh pohon dan semak belukar sebagai batas	foto di beberapa titik sehingga dapat menimbulkan kesan yang alami dan estetis serta dapat menghidupkan suasana
Fasilitas dan Utilitas	fasilitas yang ada sebelumnya seperti fasilitas toilet, tempat sampah dan jembatan penyebrangan dalam kondisi kurang baik dan tidak layak untuk digunakan. Utilitas sendiri seperti jaringan listrik dan air bersih juga tidak tersedia pada tapak.	Diperlukan adanya fasilitas penunjang yang dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung	kondisi fasilitas yang kurang baik dan tidak layak untuk digunakan.	diperlukan beberapa penambahan Fasilitas penunjang meliputi Parking, Jembatan Penyebrangan & Gate, Gudang, Toilet, Meeting Hall, Play Out Place, tapak perkemahan (camp), Café Outdoor dan lain sebagainya
Aksesibilitas dan Sirkulasi	Akses cukup mudah karena terhubung langsung dengan jalur jalan antar kabupaten	Dimanfaatkan untuk mengakses lokasi tapak	Belum tersedianya sirkulasi yang baik pada tapak	Diperlukan adanya sirkulasi yang baik sehingga mampu memudahkan pengunjung untuk mengakses lokasi

	(Maros-Bone) dan akses melalui jalur belakang, dari dan menuju ke jalur jalan antar kabupaten (Maros-Bone).			tapak
Aspek Sosial Sosial Budaya	Masyarakat salah satu dusun didesa ini masih memiliki tradisi dimana Setiap selesai panen padi ada budaya sedekah bumi yang turun temurun dilaksanakan setiap tahun.	meningkatnya kunjungan akan tapak ini secara tidak langsung mampu meningkatkan potensi perputaran ekonomi dan tentunya masyarakat sekitar juga dapat menikmatinya yaitu dengan meningkatnya taraf hidupnya.	Publikasi tapak masih kurang maksimal	Diperlukan usaha untuk publikasi sehingga dapat diketahui oleh masyarakat luas dan dapat dinikmati oleh semua kalangan

Table 3. Analisis Sintesis

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN

6.1. Konsep Dasar

Konsep dasar perencanaan lanskap wisata camping ground Ta'deang River Camp Samangki Kabupaten Maros adalah merencanakan lanskap wisata alam terbuka berupa camping ground area yang nyaman dan aman serta low maintenance dengan berbagai fasilitas untuk aktifitas outdoor dan rekreasi alam bersama keluarga, sahabat, kolega, tanpa batasan segmentasi usia maupun jenis kegiatan dengan prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

6.2. Konsep Pengembangan

6.2.1. Konsep Tata Ruang

Konsep tata ruang pada tapak direncanakan pada fungsi utamanya sebagai wisata agro dibagi dalam 3 zona yaitu Zona Camp Area, Zona Service Area, Zona Conservation Area.

1. Zona Camp Area

Zona ini merupakan zona utama yang diperuntukkan sebagai area Camping dan aktifitas outdoor lainnya seperti perkemahan, permainan ketangkasan, outbound, games berkelompok, perkemahan, upacara dan kegiatan outdoor lainnya.

2. Zona Service Area

Merupakan zona yang diperuntukan bagi Fasilitas penunjang yang meliputi area Parking, Jembatan Penyebrangan & Gate, Gudang, Toilet, Meeting Hall, Play Out Place, dan cafe outdoor.

3. Zona Conservation Area.

Merupakan zona yang diperuntukan untuk konservasi. Mempertahankan vegetasi existing dan dinding penahan tanah berupa terasering untuk konservasi aliran anak sungai.



Gambar 8. Tata Ruang

6.2.2. Konsep Sirkulasi

Konsep jalur sirkulasi dalam tapak hanya berupa jalur sirkulasi penghubung antara elemen lanskap yang satu dengan elemen yang lain guna memudahkan akses keseluruh tapak. Secara khusus sirkulasi dalam tapak tidak diperlukan. Dengan demikian jalur sirkulasi dalam tapak bebas dan berjalan disesuaikan dengan kebutuhan pergerakan dalam tapak. Akses keluar dan masuk tapak terbagi atas dua jalur yaitu akses yang melalui areal parkir sebagai akses utama dan akses yang melalui jalur belakang tapak yang dikhususkan untuk jalur service (sekunder). Semua akses terhubung langsung dengan jalur jalan antar kabupaten.



Gambar 9. Konsep sirkulasi

7.4.1. Konsep Tata Hijau

Mempertahankan vegetasi existing merupakan suatu bentuk pengelolaan terkait konsep tata hijau. Vegetasi dapat dijadikan sebagai penguat fungsi ruang, Penguat fungsi konservasi, penguat aktivitas dan bila perlu manjadi salah satu fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung.

Vegetasi terutama pohon yang tinggi akan dikembangkan menjadi area Play Out Place dan pemanfaatan lainnya yang tetap memperhatikan keseimbangan ekologi vegetasi.

Untuk penataan vegetasi disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi tata hijau pada tiap-tiap area.

1. Fungsi Penyambut

Penempatan vegetasi yang berfungsi sebagai penyambut dikhususkan untuk memberi kesan penyambutan kepada pengunjung. Vegetasi yang memberikan fungsi penyambut dapat diletakkan pada bagian depan (*main entrance*) yaitu di daerah parkir dan area gate.

2. Fungsi Pembatas

Vegetasi yang memberikan fungsi sebagai pembatas digunakan untuk menutupi sebuah pemandangan yang tidak ingin ditonjolkan dari dalam tapak maupun untuk membentuk ruang tapak yang ditanam secara sendiri maupun secara berkelompok. Fungsi pembatas ini pula digunakan untuk memberikan kesan halus dan dinamis pada bagian-bagian tapak yang tampak kaku. Tanaman yang digunakan adalah tanaman yang memiliki kepadatan dan kerapatan daun

yang rapat serta memiliki struktur daun yang dapat mengubah cara pandang sehingga menutupi kesan kaku dan view yang jelek. Dalam hal ini fungsi pembatas ditempatkan mengelilingi tapak area camping ground.

3. Fungsi Estetika

Vegetasi yang memberikan fungsi estetika merupakan vegetasi yang dapat memberi dan menciptakan keindahan pada tapak. Pemilihan jenis vegetasi tetap mempertimbangkan keindahan bentuk batang, daun dan keindahan bunga yang berwarna-warni. Fungsi estetika tanaman tidak hanya dimunculkan melalui tanaman itu sendiri melainkan dapat juga diciptakan melalui pengkomposisian dan penggradasian warna, bentuk, massa, tekstur dan tinggi dari tanaman dengan tanaman lain atau dengan elemen lanskap lain.

4. Fungsi Peneduh

Vegetasi yang difungsikan sebagai peneduh tidak hanya dapat ditempatkan di bagian parkir kendaraan tapi juga di area tapak. Fungsi peneduh ini diharapkan dapat memberikan keteduhan dan menaungi serta memberikan kesejukan. Tanaman yang dipakai sebagai peneduh pada tapak adalah tanaman yang tinggi serta mempunyai tajuk yang padat dan lebar.

Konsep tata hijau pada tapak perencanaan dapat dilihat dalam gambar 10.



Gambar 10. Konsep Tata Hijau

■ Fungsi Penyambut dan Estetik ■ Fungsi Pembatas ■ Fungsi Peneduh

6.2.3. Konsep Fasilitas Dan Utilitas

Penyediaan dan penyesuaian rencana fasilitas dalam tapak dengan mempertimbangkan tata letak, fungsi dan estetika. Hal ini berhubungan dengan fasilitas yang dapat menunjang aktifitas pengunjung di dalam tapak.

Fasilitas dan utilitas juga diharapkan mampu memberikan nilai baik dari segi fungsi maupun dari segi estetika. Fasilitas dan utilitas yang ada pada tapak umumnya sudah tidak layak untuk digunakan dan perlu perbaikan dan penambahan beberapa fasilitas didalam tapak seperti area parkir, jembatan penyebrangan & *Gate*, gudang, toilet, *meeting hall*, *play out place*, dan *cafe outdoor* serta tangga terasering, *Glow Sign Board*, utilitas penerangan kawasan dan sumur dalam untuk jaringan air bersih. Selain itu, juga menjadi keharusan menyiapkan segala fasilitas berupa tenda untuk camp.

BAB VII

PERENCANAAN LANSKAP

Perencanaan Lanskap meliputi rencana tata ruang, sirkulasi, dan rencana tata hijau. Perencanaan dapat dibuat dalam bentuk gambar berupa site plan.

7.1. Rencana Tata Ruang

7.1.1. Zona A

Zona ini merupakan zona utama yang diperuntukkan sebagai area Camping ground. area ini cukup luas dengan hamparan yang cukup datar dan ini sangat cocok digunakan untuk berbagai kegiatan seperti perkemahan, upacara dan kegiatan outdoor lainnya. Zona A diciptakan sebagai hamparan area yang dapat dijadikan lokasi camp. Area camping ground yaitu fasilitas camp sederhana segmentasi umum.

7.1.2. Zona B

Merupakan zona yang diperuntukkan untuk Fasilitas penunjang meliputi Parking, Jembatan Penyebrangan & Gate, Gudang, Toilet, Meeting Hall, Play Out Place, cafe outdoor, dan lain sebagainya.

Eckbo (1964), mengatakan bahwa lanskap adalah segala yang dibangun dan dibentuk oleh manusia, termasuk bangunan, jalanan atau fasilitas-fasilitas lainnya hingga hal-hal yang bersifat alami, yang didesain secara tetap sebagai bagian dari lingkungan hidup manusia.

7.1.3. Zona C

Zona C didesain dengan mempertahankan vegetasi existing, konservasi aliran sungai. Penambahan vegetasi dilakukan untuk menambah kekurangan dan untuk memperkuat fungsi-fungsi tata hijau serta pembuatan tangga teras sebagai tempat duduk dan juga untuk membantu mengurangi abrasi yang disebabkan oleh aliran sungai.

7.2. Rencana Sirkulasi

Rencana jalur sirkulasi dalam tapak berupa jembatan penyebrangan untuk para pengunjung agar lebih mudah mengakses lokasi tapak. Jalur sirkulasi ini dibuat saling berhubungan antar ruang lanskap yang satu dengan ruang yang lain guna menyatukan kegunaan lahan dalam suatu proses berdasarkan pertimbangan lingkungan.

7.3. Rencana Tata Hijau

Rencana tata hijau didasarkan pada kondisi awal perencanaan dari tapak yang sesuai dengan fungsi tanaman, kebutuhan serta jenis tanah dan iklim. Fungsi tata hijau yang direncanakan adalah fungsi penyambut, fungsi pembatas, fungsi estetika., serta fungsi peneduh.

7.3.1. Fungsi Penyambut

Fungsi penyambut dengan pemakaian berbagai jenis vegetasi pada daerah penerimaan/pintu gerbang adalah sebagai pemberi kesan selamat datang, pelembut suasana dan pengarah. Penataan yang dilakukan pada daerah penyambutan dapat

memberi kesan penyambutan terbuka, ramah, berkesan selamat datang dan mengundang orang masuk kedalam tapak akan tercapai.

7.3.2. Fungsi Pembatas

Fungsi pembatas dimaksudkan sebagai pembatas antar ruang, pengendali, pergerakan ataupun pembatas pandangan untuk menutupi pemandangan yang kurang baik dan tidak ingin ditonjolkan sehingga perlu dilakukan pemagaran oleh tanaman. Untuk menghilangkan struktur yang kaku pada bagian pagar dapat digunakan beberapa tanaman yang ditanam secara sendiri maupun secara berkelompok untuk memberikan kesan halus dan dinamis pada tapak yang tampak kaku.

7.3.3. Fungsi Estetika

Fungsi estetika yang ingin ditampilkan dengan menggunakan berbagai jenis vegetasi yang dapat memberikan dan menciptakan keindahan pada tapak secara visual baik itu keindahan bunga, bentuk tajuk, batang maupun daunnya. Selain itu dapat pula tercipta melalui sebuah pengkomposisian atau pengaturan gradasi warna, bentuk, massa, tekstur dan tinggi dari suatu tanaman dengan tanaman lain atau dengan elemen lanskap lainnya. Daerah yang ingin ditampilkan fungsi estetikanya adalah pada daerah penyambutan, dan beberapa daerah pembatas dan termasuk koleksi tanaman yang memiliki nilai estetika. Pola penanaman vegetasi pada area tapak berbentuk kelompok atau berderet satu maupun beberapa jenis tanaman.

7.3.4. Fungsi Peneduh

Vegetasi yang difungsikan sebagai peneduh tidak hanya dapat di tempatkan di bagian parkir kendaraan tapi juga di area tapak. Fungsi peneduh ini diharapkan dapat memberikan keteduhan dan menaungi serta memberikan kesejukan. Tanaman yang dipakai sebagai peneduh pada tapak adalah tanaman yang tinggi serta mempunyai tajuk yang padat dan lebar.

7.4. Rencana Fasilitas dan Utilitas

7.4.1. Fasilitas Parking

Parkiran merupakan area yang disediakan untuk para pengunjung yang datang dengan menggunakan kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua. Areal parkir ini hanya tersedia satu buah sehingga kendaraan roda dua dan roda empat dapat diparkir di tempat yang sama namun pada blok parkir yang berbeda.

Peran fasilitas parkir dalam sistem transportasi dapat dilihat dari fungsinya dalam menyediakan tempat untuk menyimpan kendaraan di tempat-tempat tujuan Ruang parkir dibuat sudut 60^0 agar lebih banyak menampung kendaraan. Untuk parkir sudut 60^0 setiap kendaraan sedang dan kecil membutuhkan ruang berukuran 2,5 meter (lebar) x 5,25 meter (panjang) sedangkan untuk minibus dan truk adalah 3,5 meter (lebar) x 10 meter (panjang) dengan ruang antara 5 meter (Rustam Hakim dan Hardi Utomo, 2003).

Bahan perkerasan yang digunakan dalam areal parkir berupa cor beton. Sebagai naungan dan untuk memberi keteduhan pada areal parkir, dapat diperoleh dari vegetasi peneduh yang ditanam disekitarnya.

7.4.2. Fasilitas Jembatan Penyebrangan dan Gate

Jembatan penyebrangan dan gate merupakan fasilitas yang menjadi penghubung menuju tapak. Fasilitas penunjang ini menjadi hal pertama yang akan terlihat oleh pengunjung yang juga berfungsi untuk memberi kesan pertama ketika pertama kali mengunjungi lokasi tersebut, selain itu jembatan penyebrangan ini juga berfungsi salah satu akses untuk memudahkan pengunjung untuk mencapai lokasi terutama pada waktu musim penghujan dimana debit air sungai meningkat sehingga sulit untuk menggapai lokasi tapak.

7.4.3. Fasilitas Toilet dan Gudang

Fasilitas toilet merupakan fasilitas yang perlu ada di setiap kawasan wisata ataupun area publik space. Toilet merupakan hal terpenting dan faktor yang memberikan kenyamanan untuk berlama-lama menikmati area wisata atau public space. Hal yang menjadi pertimbangan utama seorang traveler untuk mengunjungi suatu tempat adalah keberadaan fasilitas MCK. Yoeti (1994) menjelaskan bahwa sarana pelengkap/penunjang ini adalah tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal di tempat wisata.

Fasilitas gudang ini diperuntukkan untuk menyimpan berbagai equipment pihak pengelola yang dimaksudkan agar kawasan tetap terjaga kerapian dan kenyamanannya serta fasilitas dapat di maintenance dengan baik, terutama untuk peralatan-peralatan yang sifatnya knock down.

7.4.4. Tempat Sampah

Terpeliharanya suatu kawasan dengan baik dapat salah satunya dapat diperlihatkan dengan keberadaan fasilitas tempat sampah yang mudah diakses oleh pengguna. Ta'deang River Camp merupakan area yang dirancang bebas dari sampah karena dikelilingi oleh aliran sungai yang tentunya jika tidak dapat dikendalikan maka akan mengakibatkan area ini menjadi sumber pencemaran lingkungan.

7.4.5. Fasilitas Meeting Hall

Fasilitas meeting hall dan Outdoor Cafe merupakan fasilitas pendukung yang disiapkan untuk mengakomodasi kegiatan-kegiatan maupun aktifitas outdoor lainnya seperti kegiatan outbound, meeting outdoor dan sebagainya. Penggunaan meeting hall ini biasanya dibutuhkan oleh pengguna secara berkelompok seperti lembaga tertentu, komunitas, sekolah, corporate, perusahaan swasta dan lain sebagainya.

Adapun cafe outdoor disiapkan untuk menyiapkan segala kebutuhan makan dan minum para pengguna Ta'deang River Camp serta menjadi penyangga utama untuk pengguna glamping. Cafe outdoor ini juga dapat diperuntukkan buat tempat nongkrong bagi masyarakat umum hanya datang berkunjung sekedar untuk menikmati jajanan dan suasana Ta'deang River Camp.

7.4.6. Play out place

Play out place merupakan fasilitas pendukung yang untuk menambah aktifitas outdoor di area Ta'deang River Camp. Play out Place ini merupakan

wahana untuk ketangkasan dan fisik. Wahana ini memanfaatkan pohon-pohon tinggi untuk memasang fasilitas tersebut. Wahana ini berupa flying fox, jembatan kaca, sepeda udara dan sejenisnya.

7.4.7. Fasilitas Camp

Ta'deang River Camp merupakan tempat aktifitas rekreasi outdoor dengan kegiatan utama adalah camp, maka diperlukan beberapa fasilitas khusus untuk kegiatan camp. Area camp secara umum di bagi menjadi dua bagian yaitu area camp yang diperuntukkan untuk semua kalangan dengan fasilitas camp yang minim dan mandiri (hanya berupa lawn untuk memasang tenda yang boleh dibawa sendiri oleh pengunjung maupun dapat diperoleh ke pengelola) serta camp yang sifatnya glamping yaitu area camp yang diperuntukkan khusus untuk pengguna yang ingin merasakan kegiatan outdoor dengan fasilitas seperti penginapan/hotel. Lawn dapat juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan dan aktifitas terbuka dan bebas seperti games/outbound, upacara/apel, dan berbagai aktifitas outdoor lainnya.

7.4.8. Jaringan Listrik Dan Lampu Penerangan

Jaringan listrik dimaksudkan untuk mendukung berbagai aktifitas dalam tapak yang diperoleh dari jaringan listrik yang disediakan oleh PLN disekitar tapak perencanaan. Lampu penerang diletakkan pada beberapa tempat didalam tapak dimaksud untuk memberikan penerangan didalam tapak dan untuk memudahkan pengamanan dan pemantauan

7.4.9. Sumur Dalam

sumur dalam ditempatkan untuk memenuhi kebutuhan air di beberapa titik pada area tapak. Sumur dalam ini diharapkan mampu menjadi penunjang aktifitas operasional pada tapak.



Gambar 11. Site Plan



Gambar 12. Perencanaan



Gambar 13. Perencanaan parkir dan gate



Gambar 14. Perencanaan Gudang, Toilet, Meeting Hall, Play Out Place, Cafe Outdoor



Gambar 15. Perencanaan Teras

BAB VIII

KESIMPULAN

8.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan terkait perencanaan lanskap wisata camping ground Ta'deang River Camp Samangki Kabupaten Maros sebagai berikut:

1. Konsep dasar perencanaan lanskap wisata camping ground Ta'deang River Camp Samangki Kabupaten Maros adalah merencanakan lanskap wisata alam terbuka berupa camping ground area yang nyaman dan aman serta low maintenance dengan berbagai fasilitas untuk aktifitas outdoor dan rekreasi alam bersama keluarga, sahabat, kolega, tanpa batasan segmentasi usia maupun jenis kegiatan dengan prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.
2. Konsep pengembangan terdiri dari konsep tata ruang, konsep sirkulasi, konsep tata hijau, konsep fasilitas dan utilitas. Konsep tata ruang dibagi dalam 3 zona yaitu Zona Camp Area, Service Area, Zona Conservation Area. Konsep jalur sirkulasi dalam tapak tidak beraturan dan berjalan disesuaikan dengan kebutuhan pergerakan dalam tapak, hanya terdapat dua akses untuk masuk dan keluar tapak yaitu akses utama berada di area penyambut dan akses sekunder berada di area belakang. Konsep tata hijau sebagai penguat fungsi ruang, penguat fungsi konservasi, penguat aktivitas. Konsep fasilitas dan utilitas berupa fasilitas yang mendukung aktifitas dalam tapak.

3. Konsep Fasilitas dan Utilitas yang direncanakan pada tapak berupa area parkir, jembatan penyebrangan & Gate, gudang, toilet, meeting hall, play out place, dan cafe outdoor serta tangga terasering, *glow sign board*, utilitas penerangan kawasan dan sumur dalam untuk jaringan air bersih.

8.2. Saran

Perencanaan lanskap ini dapat dijadikan dasar dan acuan perencanaan lanskap wisata Camping Ground Ta'deang River Camp Samangki Kabupaten Maros dan menjadi masukan bagi pihak pengembang dan pengelola, pemerintah dan stakeholder terkait dalam mengembangkan kawasan Taman Nasional Bulusaraung.

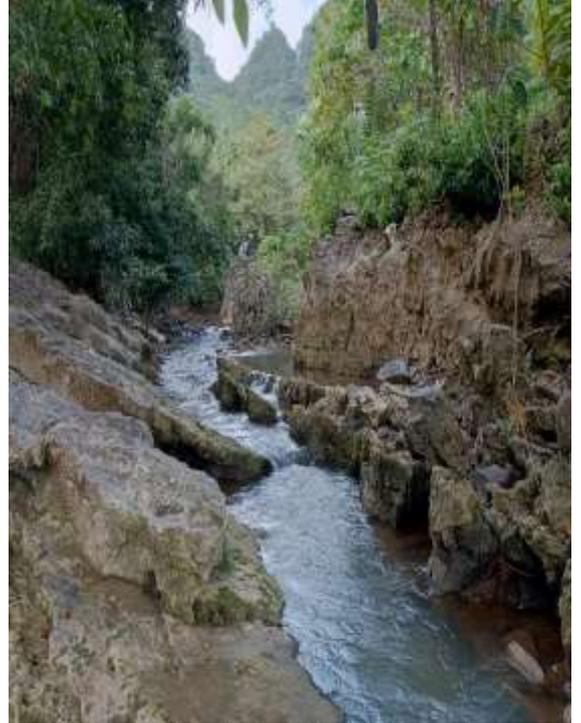
PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. *Kabupaten Maros Dalam Angka 2022*. Maros: Sulawesi Selatan.
- Bonifacic, J., Milohnic, I., & Cerovic, Z. (2017). *Glamping – Creative Accommodation in Camping*
- Budiasa, I. M., Suparta, I. K., & Nurjaya, I. W. (2019). *Implementation of Green Tourism Concept on*
- Eckbo, Garret. (1969). *Landscape We See*. New York: McGraw-Hill Book.
- Gold, Seymour.M. 1980. *Recreation, Planning, and Design*. New York : McGraw Hill.
- Laurie, Michael. 1986. *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan (An Introduction to Landscape Architecture)*. PT. Intermatra : Bandung.
- Mona dan Murhananto. 2004. *Mendesain, Membuat, dan Merawat Taman Rumah*. PT Agromedia Pustaka. Indonesia: Jakarta.
- Newton. Norman. T. (1971). *Design On The Land : The Development of Landscape Architecture*. Belknap Press.
- Nurisjah, S. dan Pramukanto, Q. 1995. *Penuntun Praktikum Perencanaan Lansekap*. Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian, Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Milohnić, I., Cvelić-Bonifačić, J., & Licul, I. (2019). *Transformation of Camping Into Glamping. ToSEE - Tourism in Southern and Eastern Europe*, 5, 457–473.
- Rustam. (1993). *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Sakacova. (2013). *Open Space Planning And Design Guide*. Victoria Division ParksDeaprtment Of Planning And Comunnity.
- Yoeti, Oka. A. (1994). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.

LAMPIRAN



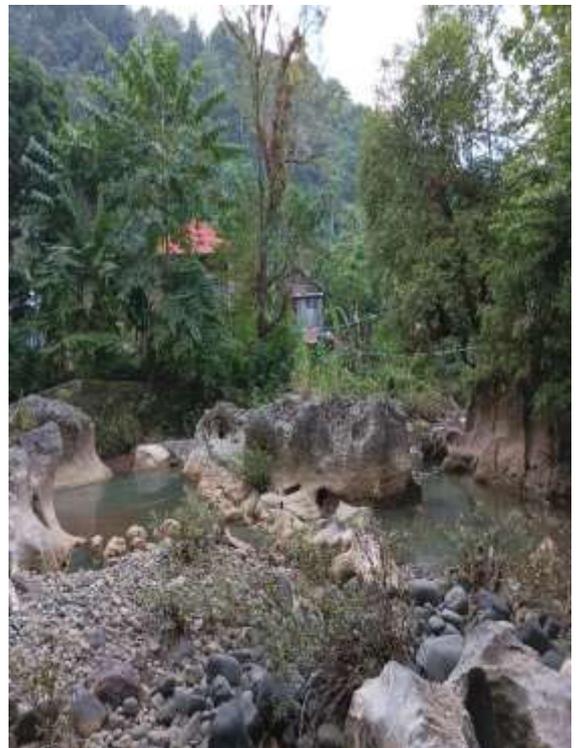
1. Area Penyebrangan



2. Dinding Kars Tepi Sungai



3. Area Sungai Belakang Rumah Warga



4. Batuan Kars



5. Jembatan Jalan Poros Maros-Bone



6. Area Kars



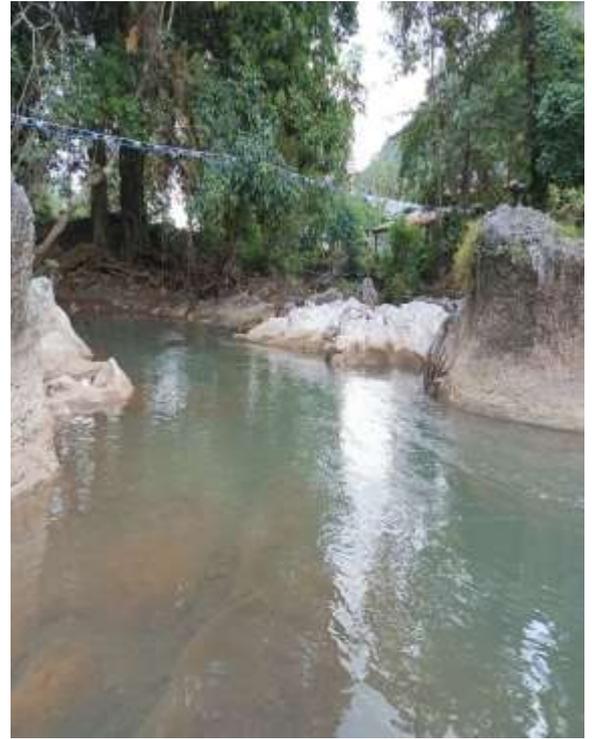
7. Sampah Yang Bergelantungan



8. Kars Di Ujung Sungai



9. Pertemuan Aliran Sungai



10. Area sungai yang cukup Dalam



11. Sumber Air Bersih Masyarakat



12. Sumber Air Bersih Masyarakat